

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi

4.1.1. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Di bawah ini hasil pengolahan data Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi yang terdiri dari Perdagangan Besar & Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Pergudangan & Komunikasi, dan Jasa Dunia Usaha pada Perbankan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

4.1.1.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Tabel 4.1
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Perdagangan Besar & Eceran Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Perdagangan Besar & Eceran (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|------------------|---------|---|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 1.645.203 | 2.732.189 | 3.339.241 | 4.652.671 | 4.945.322 |
| 2 | DKI | 350.373 | 227.050 | 373.865 | 616.685 | 1.071.051 |
| 3 | JATIM | 4.10.361 | 4.328.826 | 3.145.823 | 2.158.146 | 2.578.946 |
| 4 | KALBAR | 167.154 | 200.317 | 263.461 | 496.119 | 837.008 |
| 5 | NAGIRI | 1.002.231 | 1.181.612 | 1.662.024 | 2.046.429 | 2.272.275 |
| 6 | NTT | 279.163 | 291.295 | 42.607 | 52.927 | 456.702 |
| 7 | KALTENG | 15.818 | 28.355 | 39.734 | 47.336 | 60.606 |
| 8 | KALSEL | 275.890 | 286.082 | 370.210 | 529.598 | 785.317 |
| 9 | NTB | 323.960 | 295.359 | 526.427 | 930.018 | 924.331 |
| Minimum | | 15.818 | 28.355 | 39.734 | 47.336 | 60.606 |
| Maksimum | | 1.645.203 | 4.328.826 | 3.145.823 | 4.652.671 | 4.945.322 |
| Rata-Rata | | 572.081 | 1.266.206 | 1.177.177 | 1.475.449 | 1.721.590 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.65.203.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 15.818.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank JATIM yaitu sebesar Rp. 4.328.826.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 28.355.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.339.241.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 39.734.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 4.652.671.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 47.336.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 4.945.322.

4.1.1.2. Konstruksi

Tabel 4.2
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Konstruksi Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Konstruksi (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|------------------|-------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 687.846 | 967.916 | 1.143.567 | 1.851.480 | 2.159.052 |
| 2 | DKI | 350.374 | 685.695 | 1.498.627 | 1.520.270 | 2.438.479 |
| 3 | JATIM | 1.504.666 | 1.449.460 | 1.428.212 | 1.254.941 | 1.517.530 |
| 4 | KALBAR | 14.654 | 29.343 | 44.788 | 53.719 | 139.549 |
| 5 | NAGRI | 72.863 | 119.693 | 135.309 | 143.456 | 120.734 |
| 6 | NTT | 71.519 | 185.632 | 115.038 | 142.151 | 279.436 |
| 7 | KALTENG | 15.303 | 16.885 | 11.688 | 16.070 | 25.255 |
| 8 | KALSEL | 110.174 | 121.817 | 145.299 | 199.268 | 309.973 |
| 9 | NTB | 7.418 | 23.148 | 15.740 | 9.165 | 6.412 |
| | Minimum | 7.418 | 16.885 | 11.688 | 9.165 | 6.412 |
| | Maksimum | 1.504.666 | 1.449.460 | 1.498.627 | 1.851.480 | 2.438.479 |
| | Rata-Rata | 395.173 | 460.539 | 549.871 | 641.015 | 858.301 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Konstruksi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.504.666.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 7.418.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.449.460.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 16.885.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.428.212.000, sedangkan yang

terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 11.688.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.851.480.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 9.165.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.159.052.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 6.412.000.

4.1.1.3. Industri

Tabel 4.3
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Industri Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Industri (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|------------------|---------|-----------------------------------|------------------|----------------|------------------|------------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 285.843 | 382.091 | 525.306 | 1.070.375 | 1.481.764 |
| 2 | DKI | 8.783.846 | 370.642 | 476.141 | 1.247.218 | 1.769.261 |
| 3 | JATIM | 203.655 | 203.655 | 110.427 | 526.858 | 671.126 |
| 4 | KALBAR | 12.817 | 14.493 | 21.168 | 37.995 | 59.244 |
| 5 | NAGIRI | 63.372 | 94.297 | 183.526 | 208.939 | 217.792 |
| 6 | NTT | 6.770.433 | 6.012.251 | 3.714 | 3.072 | 15.157 |
| 7 | KALTENG | 679 | 2.283 | 3.214 | 3.756 | 4.094 |
| 8 | KALSEL | 21.531 | 19.414 | 61.550 | 156.242 | 198.167 |
| 9 | NTB | 2.488 | 580 | 2.453 | 3.756 | 4.756 |
| Minimum | | 679 | 580 | 2.453 | 3.072 | 4.094 |
| Maksimum | | 8.783.846 | 6.012.251 | 476.141 | 1.247.218 | 1.769.261 |
| Rata-Rata | | 2.266.290 | 1.192.049 | 169.645 | 409.864 | 563.156 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Industri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 8.783.846.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 679.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 6.012.251.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 580.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 476.141.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.453.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.247.218.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 3.072.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.769.261.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 4.094.000.

4.1.1.4. Transportasi, Pergudangan & Komunikasi

Tabel 4.4
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|--------|--|---------|---------|---------|---------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 423.387 | 522.951 | 276.767 | 562.706 | 395.199 |
| 2 | DKI | 6.992.084 | 98.840 | 457.396 | 251.675 | 209.304 |
| 3 | JATIM | 338.348 | 161.946 | 144.655 | 87.429 | 30.818 |
| 4 | KALBAR | 593 | 1.665 | 3.039 | 4.650 | 8.869 |
| 5 | NAGIRI | 36.102 | 44.678 | 80.142 | 93.301 | 101.396 |
| 6 | NTT | 18.767 | 21.946 | 58.833 | 57.211 | 77.157 |

| | | | | | | |
|---|------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 7 | KALTENG | 170 | 1.069 | 954 | 2.141 | 2.189 |
| 8 | KALSEL | 98.153 | 103.997 | 122.573 | 217.169 | 279.254 |
| 9 | NTB | 139 | 350 | 987 | 1.494 | 1.611 |
| | Minimum | 139 | 350 | 954 | 1.494 | 1.611 |
| | Maksimum | 6.992.084 | 522.951 | 457.396 | 562.706 | 395.199 |
| | Rata-Rata | 1.354.542 | 134.613 | 145.791 | 167.452 | 136.601 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 8.783.846.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 679.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 6.012.251.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 580.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 476.141.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.453.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.247.218.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 3.072.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.769.261.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 4.094.000.

4.1.1.5. Jasa Dunia Usaha

Tabel 4.5
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Jasa Dunia Usaha Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Jasa Dunia Usaha (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|------------------|---|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 709.712 | 1.249.722 | 1.767.377 | 3.345.646 | 3.711.849 |
| 2 | DKI | 525.219 | 421.774 | 145.338 | 631.907 | 1.153.496 |
| 3 | JATIM | 1.205.579 | 429.437 | 323.692 | 90.445 | 465.962 |
| 4 | KALBAR | 23.823 | 30.207 | 38.035 | 71.524 | 174.173 |
| 5 | NAGIRI | 142.182 | 288.014 | 249.959 | 337.578 | 269.875 |
| 6 | NTT | 30.976 | 24.525 | 6.606 | 18.230 | 19.903 |
| 7 | KALTENG | 3.355 | 1.069.499 | 496 | 1.222 | 3.403 |
| 8 | KALSEL | 138.699 | 147.021 | 130.174 | 339.033 | 543.881 |
| 9 | NTB | 8.277 | 5.820 | 881 | 13.595 | 2.337 |
| | Minimum | 3.355 | 5.820 | 496 | 1.222 | 2.337 |
| | Maksimum | 1.205.579 | 1.249.722 | 1.767.377 | 3.345.646 | 3.711.849 |
| | Rata-Rata | 363.341 | 447.415 | 271.522 | 745.095 | 914.460 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Jasa Dunia Usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.205.579.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 3.355.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.249.722.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 5.820.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp.

1.767.377.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 496.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.345.646.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 1.222.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.711.849.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.337.000.

4.2 Pemberian Kredit Berdasarkan Non Sektor Ekonomi

Di bawah ini hasil pengolahan data Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi yang terdiri dari Investasi dan Konsumtif pada Perbankan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

4.1.2.1. Investasi

Tabel 4.6
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Investasi Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Investasi (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|---------|------------------------------------|-----------|---------|-----------|-----------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 598.134 | 1.081.809 | 109.613 | 2.042.386 | 2.381.747 |
| 2 | DKI | 1.060.188 | 1.593 | 18.889 | 561 | 1.065 |
| 3 | JATIM | 3.512 | 3.292 | 2.613 | 1.548 | 1.950 |
| 4 | KALBAR | 1.098 | 1.448 | 1.713 | 2.815 | 104.247 |
| 5 | NAGIRI | 321.880 | 372.733 | 480.870 | 544.205 | 565.245 |
| 6 | NTT | 64.841 | 123.333 | 133.903 | 228.618 | 293.101 |
| 7 | KALTENG | 7.167 | 12.342 | 19.966 | 30.816 | 46.219 |
| 8 | KALSEL | 245.678 | 411.894 | 193.193 | 866.089 | 633.539 |
| 9 | NTB | 40.132 | 39.217 | 260.388 | 561.646 | 615.002 |

| | | | | | |
|------------------|------------------|------------------|----------------|------------------|------------------|
| Minimum | 1.098 | 1.448 | 1.713 | 561 | 1.065 |
| Maksimum | 1.060.188 | 1.081.809 | 480.870 | 2.042.386 | 2.381.747 |
| Rata-Rata | 309.447 | 284.629 | 154.885 | 574.694 | 638.630 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Non Sektor Investasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.060.188.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.098.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.081.809.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.448.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank NAGIRI yaitu sebesar Rp. 480.870.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.713.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.042.386.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 561.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.381.747.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.065.000.

4.1.2.2. Konsumtif

Tabel 4.7
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Konsumtif Tahun 2009 – 2013

| No. | Bank | Konsumtif (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|------------------|------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 14.330.183 | 17.013.150 | 20.292.284 | 25.579.717 | 33.421.457 |
| 2 | DKI | 4.340.833 | 4.808 | 5.102 | 7.507 | 9.070 |
| 3 | JATIM | 1.326 | 3.763 | 7.689 | 11.795 | 13.261 |
| 4 | KALBAR | 140.474 | 176.191 | 213.552 | 365.211 | 415.229 |
| 5 | NAGIRI | 3.994.898 | 4.798.424 | 6.067.161 | 7.148.342 | 7.953.277 |
| 6 | NTT | 2.337.252 | 2.259.801 | 3.120.100 | 3.594.654 | 3.678.287 |
| 7 | KALTENG | 1.363.801 | 1.626.097 | 1.894.152 | 2.113.663 | 2.271.834 |
| 8 | KALSEL | 1.613.838 | 2.055.510 | 2.301.896 | 3.671.484 | 2.868.988 |
| 9 | NTB | 1.240.880 | 1.645.060 | 2.065.713 | 1.876.730 | 2.199.794 |
| | Minimum | 1.326 | 3.763 | 5.102 | 7.507 | 9.070 |
| | Maksimum | 14.330.183 | 17.013.150 | 20.292.284 | 25.579.717 | 33.421.457 |
| | Rata-Rata | 3.972.272 | 4.236.338 | 5.115.003 | 6.359.666 | 7.841.975 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Non Sektor Konsumtif dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 14.330.183.000, sedangkan yang terendah adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.326.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 17.013.150.000, sedangkan yang terendah adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 3.763.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 20.292.284.000,

sedangnkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 5.102.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 25.579.717.000, sedangnkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 7.507.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 33.421.457.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 9.070.000.

4.2 Perkembangan *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*

4.1. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.8
Return On Asset (ROA) 2009 – 2013

| No. | Bank | ROA (%) | | | | |
|-----|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 3,24 | 3,15 | 2,65 | 2,46 | 2,61 |
| 2 | DKI | 1,41 | 2,14 | 2,32 | 1,87 | 3,15 |
| 3 | JATIM | 3,75 | 5,57 | 4,97 | 3,34 | 3,82 |
| 4 | KALBAR | 3,8 | 4,17 | 3,45 | 3,33 | 3,42 |
| 5 | NAGIRI | 2,71 | 3,51 | 2,68 | 2,6 | 2,64 |
| 6 | NTT | 4,05 | 4,3 | 4,19 | 3,65 | 3,96 |
| 7 | KALTENG | 2,34 | 3,89 | 3,88 | 3,41 | 3,52 |
| 8 | KALSEL | 3,77 | 4,68 | 2,81 | 1,27 | 2,33 |
| 9 | NTB | 4,39 | 6,27 | 5,71 | 5,62 | 5,1 |
| | Minimum | 1,41 | 2,14 | 2,32 | 1,27 | 2,33 |
| | Maksimum | 4,39 | 6,27 | 5,71 | 5,62 | 5,1 |
| | Rata-Rata | 3,21 | 4,19 | 3,70 | 3,13 | 3,45 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 4,39%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 1,41%. Pada tahun 2010 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 6,27%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 2,14%. Pada tahun 2011 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 5,71%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 2,32%. Pada tahun 2012 ROA yang tertinggi adalah bank NTB yaitu sebesar 5,62%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 1,27%. Pada tahun ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 5,1%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 2,33%

4.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.9
Non Performing Loan (NPL) 2009 – 2013

| No. | Bank | NPL (%) | | | | |
|-----|---------|---------|------|------|------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | BJB | 1,97 | 1,86 | 1,21 | 2,07 | 2,83 |
| 2 | DKI | 5,76 | 4,1 | 3,12 | 3,2 | 2,38 |
| 3 | JATIM | 1,05 | 0,65 | 0,97 | 2,95 | 3,44 |
| 4 | KALBAR | 0,09 | 0,13 | 0,15 | 0,17 | 0,35 |
| 5 | NAGIRI | 3,3 | 3,31 | 2,76 | 2,69 | 2,29 |
| 6 | NTT | 1,5 | 2,49 | 1,2 | 1,2 | 1,3 |
| 7 | KALTENG | 1,82 | 1,18 | 0,81 | 0,84 | 0,81 |
| 8 | KALSEL | 1,22 | 1,12 | 0,96 | 1,83 | 1,8 |
| 9 | NTB | 4,07 | 2,92 | 2,17 | 1,98 | 1,73 |

| | | | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Minimum | 0,09 | 0,13 | 0,15 | 0,17 | 0,35 |
| Maksimum | 5,76 | 4,1 | 3,12 | 3,2 | 3,44 |
| Rata-Rata | 2,42 | 2 | 1,51 | 1,85 | 1,88 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 5,76%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,09%. Pada tahun 2010 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 4,1%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,13%. Pada tahun 2011 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 3,12%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,15%. Pada tahun 2012 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 3,2%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 NPL yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar 3,44%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 0,35%

4.3. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)

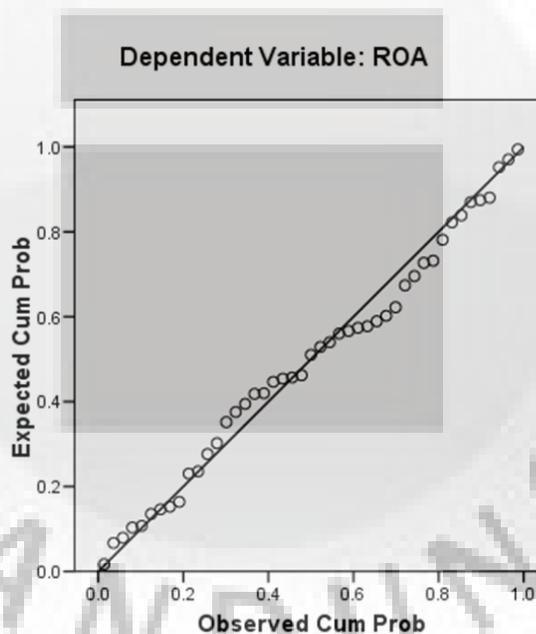
4.3.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_1 terhadap Y_1

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

4.3.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10
 Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,95968515 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,081 |
| | Positive | ,081 |
| | Negative | -,058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,547 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,926 |

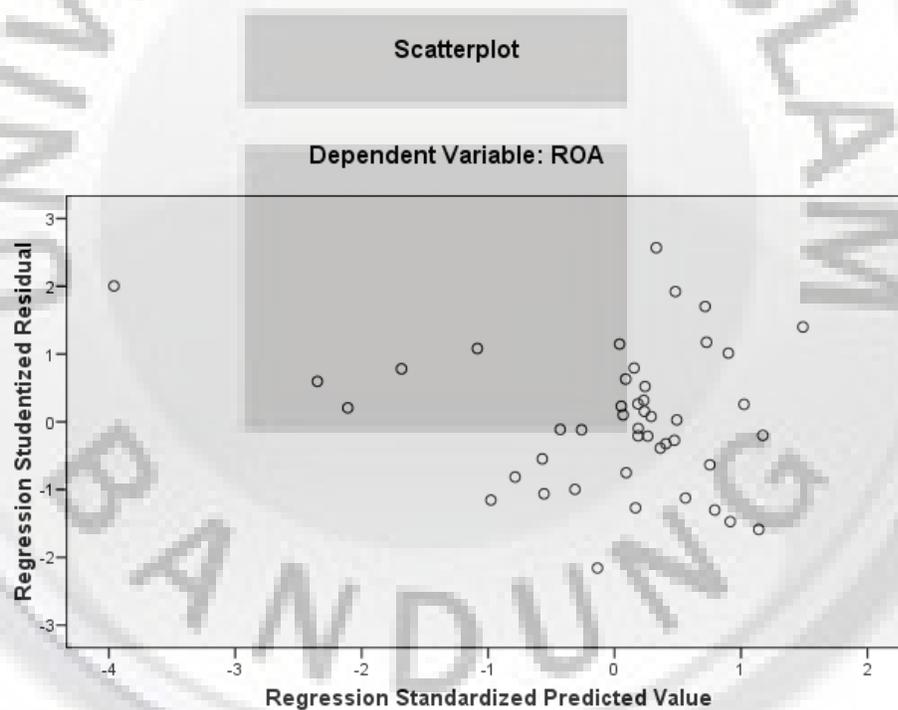
a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,926 > 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.3.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,072$

Tabel 4.13

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,516(a) | ,266 | ,172 | 1,01935 | 2,072 |

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,072. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl= 1,4298$ dan $du= 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.3.5. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | perdagangan | ,362 | 2,761 |
| | konstruksi | ,432 | 2,314 |
| | industri | ,535 | 1,871 |
| | transportasi | ,543 | 1,841 |
| | Jasa | ,399 | 2,508 |

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{1,1}= 2,761$, $X_{1,2}= 2,314$, $X_{1,3}=1,817$, $X_{1,4}= 1,841$, $X_{1,5}= 2,508$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + b_3X_{1,3} + b_4X_{1,4} + b_5X_{1,5} + e$$

Keterangan:

Y_1 : ROA

$X_{1,1}$: Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1,2}$: Konstruksi

$X_{1,3}$: Industri

$X_{1,4}$: Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1,5}$: Jasa Dunia Usaha

α : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi variabel X_1

e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,606 | ,215 | | 16,790 | ,000 |
| perdagangan | 3,54E-007 | ,000 | ,436 | 1,913 | ,063 |
| konstruksi | -2,96E-007 | ,000 | -,181 | -,867 | ,391 |
| industri | 7,85E-008 | ,000 | ,128 | ,680 | ,501 |
| transportasi | -3,91E-007 | ,000 | -,362 | -1,944 | ,059 |
| jasa | -6,82E-007 | ,000 | -,478 | -2,201 | ,034 |

a Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,606 + 3,54E-007 X_{1,1} - 2,96E-007 X_{1,2} + 7,85E-008 X_{1,3} - 3,91E-007 X_{1,4} - 6,82E-007 X_{1,5}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,606$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,606 satuan.

- $b_1 = 3,54E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran ($X_{1.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $3,54E-007$ satuan.
- $b_2 = - 2,96E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ($X_{1.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $- 2,96E-007$ satuan.
- $b_3 = 7,85E-008$. Artinya jika Sektor Ekonomi Industri ($X_{1.3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $7,85E-008$ satuan.
- $b_4 = - 3,91E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $- 3,91E-007$ satuan.
- $b_5 = - 6,82E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha ($X_{1.5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $- 6,82E-007$ satuan.

4.3.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,516(a) | ,266 | ,172 | 1,01935 |

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,516 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,516)^2 \times 100\% \\
 &= 26,6\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 26,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 26,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.3.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji-F

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 14,698 | 5 | 2,940 | 2,829 | ,028(a) |
| | Residual | 40,524 | 39 | 1,039 | | |
| | Total | 55,221 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,829. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 5$, dan $df_2 = n - k = 39$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,829 > 2,00$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 6 = 39$ didapat nilai t_{tabel} 1.68488.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji-T

| Coefficients(a) | | | | | | | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 3,606 | ,215 | | | 16,790 | ,000 |
| | perdagangan | 3,54E-007 | ,000 | ,436 | 1,913 | ,063 | ,063 |
| | konstruksi | -2,96E-007 | ,000 | -,181 | -,867 | ,391 | ,391 |
| | industri | 7,85E-008 | ,000 | ,128 | ,680 | ,501 | ,501 |
| | transportasi | -3,91E-007 | ,000 | -,362 | -1,944 | ,059 | ,059 |
| | jasa | -6,82E-007 | ,000 | -,478 | -2,201 | ,034 | ,034 |

a. Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.1}$ (Perdagangan Besar & Eceran)

H_0 : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($1,913 > t_{tabel}$ 1,68488), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan Hipotesis 1 (H_1) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.2}$ (Konstruksi)

H_0 : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk konstruksi diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,867 < t_{tabel}$ 1,68488), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.2}$ (Industri)

H_0 : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Industri berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($0,680 < t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi ekonomi Industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel X_{1-4} (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

H_0 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-1,944 > t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan Hipotesis 1 (H_1) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.4}$ (Jasa Dunia Usaha)

H_0 : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-2,201 > t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan Hipotesis 1 (H_1) diterima.

4.4. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.4.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_2 terhadap Y_1

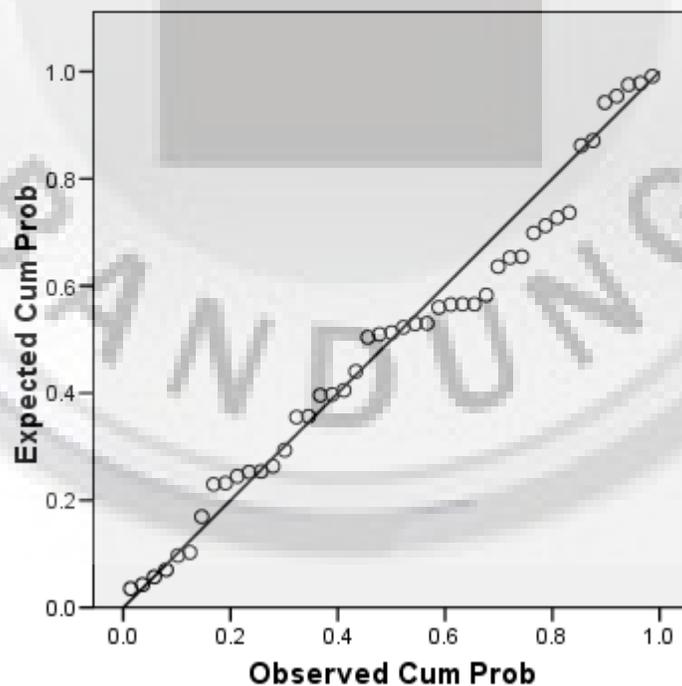
Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas**.

4.4.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.19
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,06221989 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,104 |
| | Positive | ,104 |
| | Negative | -,069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,699 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,713 |

a Test distribution is Normal.

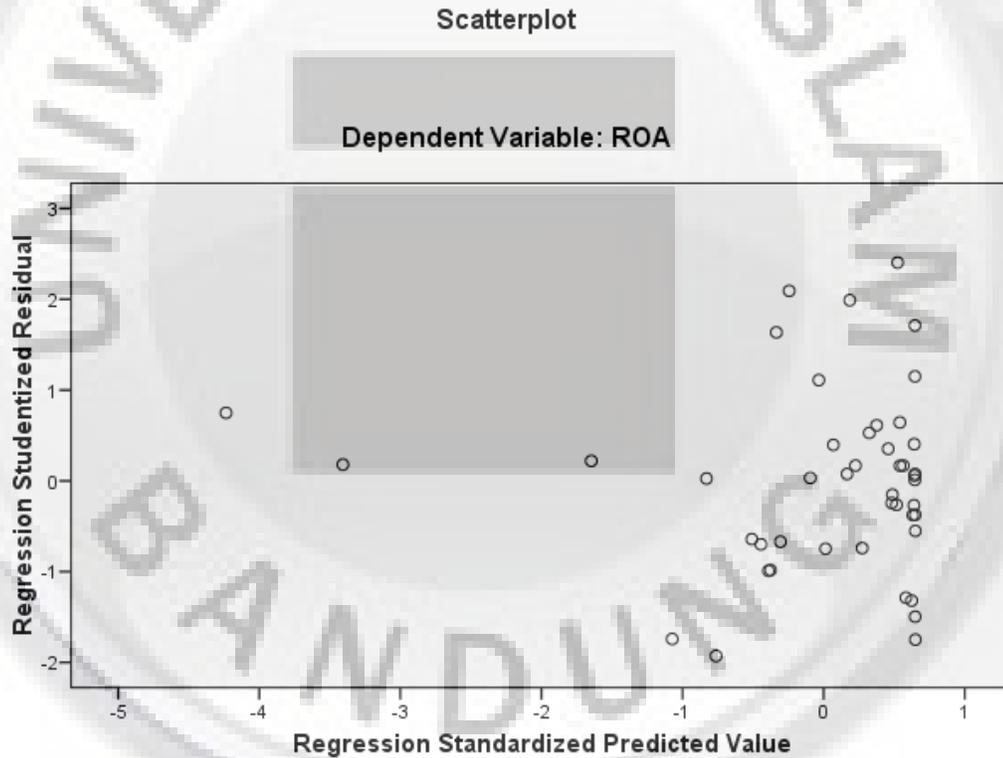
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ($0,713 > 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.4.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Heteroskidasitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,072$

Tabel 4.22
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,318(a) | ,101 | ,058 | 1,08722 | 2,277 |

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,277. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl= 1,4298$ dan $du= 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.4.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| investasi | ,305 | 3,275 |
| konsumtif | ,305 | 3,275 |

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{2,1}= 3,275$, $X_{2,2}= 3,275$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.4.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_{2,1} + b_2X_{2,2} + e$$

Keterangan:

Y_1 : ROA

$X_{1,1}$: Investasi

$X_{1,2}$: Konsumtif

α : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2}$: Koefisien regresi variabel X_1

e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.24
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,741 | ,194 | | 19,269 | ,000 |
| | investasi | -5,17E-007 | ,000 | -,233 | -,882 | ,383 |
| | konsumtif | -1,52E-008 | ,000 | -,096 | -,362 | ,719 |

a Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,741 - 5,17E-007 X_{2,1} - 1,52E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,741$. Artinya jika variabel X_1 , X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,741 satuan.
- $b_1 = - 5,17E-007$. Artinya jika Non Sektor Ekonomi Investasi ($X_{2,1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 5,17E-007 satuan.
- $b_2 = - 1,52E-008$. Artinya jika Non Sektor Ekonomi Konsumtif ($X_{2,2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 1,52E-008 satuan.

4.4.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,318, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,318(a) | ,101 | ,058 | 1,08722 |

- a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi
b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,318 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,318)^2 \times 100\% \\ &= 10,1\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 10,1% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,1% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.4.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji-F

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 5,576 | 2 | 2,788 | 2,359 | ,107(a) |
| | Residual | 49,646 | 42 | 1,182 | | |
| | Total | 55,221 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,359. Dengan $\alpha=0,05$, $df_1 = k - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 42$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,359 < 2,430$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 3 = 42$ didapat nilai t_{tabel} 1,68195.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.27
Uji-T

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,741 | ,194 | | 19,269 | ,000 |
| | investasi | -5,17E-007 | ,000 | -,233 | -,882 | ,383 |
| | konsumtif | -1,52E-008 | ,000 | -,096 | -,362 | ,719 |

a. Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2,1}$ (Investasi)

H_0 : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,882 < t_{\text{tabel}} 1,68195$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2,2}$ (Konsumtif)

H_0 : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,362 < t_{\text{tabel}} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

4.5. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

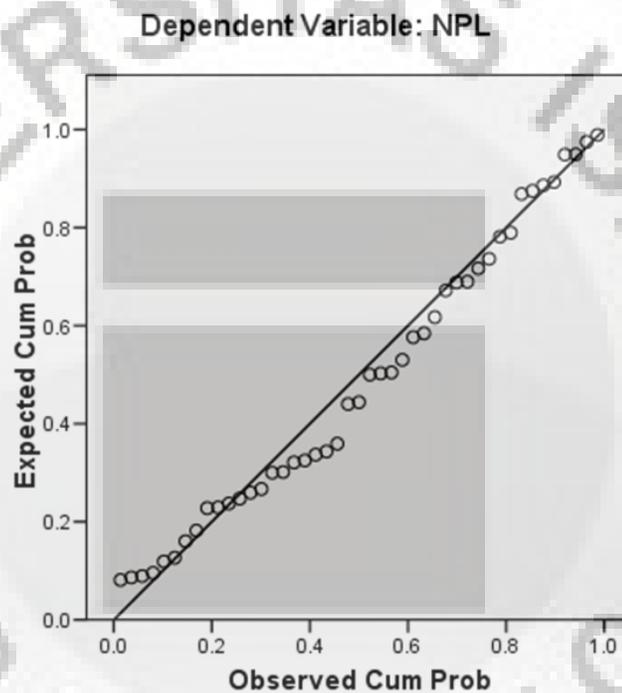
4.5.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_1 terhadap Y_2

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

4.5.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.28
 Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,01409734 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,116 |
| | Positive | ,116 |
| | Negative | -,069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,778 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,581 |

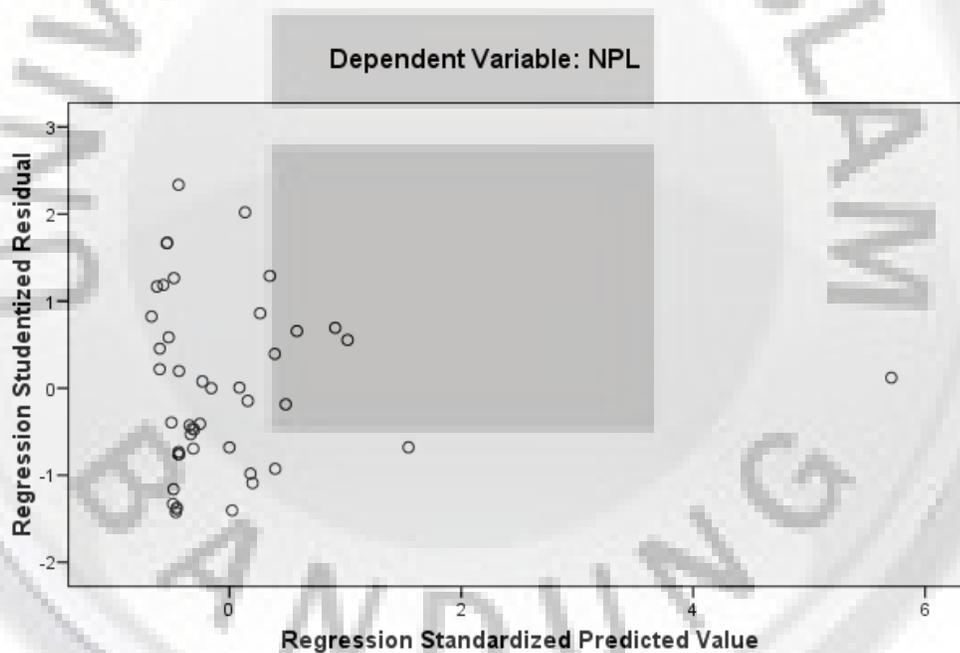
a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ($0,581 > 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.5.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.29
Uji Heteroskidasitas
Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.5.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,072$

Tabel 4.31
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,553(a) | ,306 | ,217 | 1,07714 | 2,719 |

- a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan
- b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,719. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl= 1,4298$ dan $du= 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.5.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.32
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | perdagangan | ,362 | 2,761 |
| | konstruksi | ,432 | 2,314 |
| | industri | ,535 | 1,871 |
| | transportasi | ,543 | 1,841 |
| | jasa | ,399 | 2,508 |

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{1,1}= 2,761$, $X_{1,2}= 2,314$, $X_{1,3}=1,871$, $X_{1,4}= 1,841$, $X_{1,5}= 2,508$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.5.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4} + b_5X_{1.5} + e$$

Keterangan:

Y_2 : NPL

$X_{1.1}$: Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1.2}$: Konstruksi

$X_{1.3}$: Industri

$X_{1.4}$: Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1.5}$: Jasa Dunia Usaha

α : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi variabel X_1

e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.33
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,607 | ,227 | | 7,079 | ,000 |
| | perdagangan | -1,19E-007 | ,000 | -,135 | -,609 | ,546 |
| | konstruksi | 5,21E-007 | ,000 | ,294 | 1,446 | ,156 |
| | industri | 8,16E-008 | ,000 | ,122 | ,669 | ,507 |
| | transportasi | 4,73E-007 | ,000 | ,402 | 2,222 | ,032 |
| | Jasa | -4,11E-008 | ,000 | -,027 | -,126 | ,901 |

a. Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 1,607 - 1,19E-007 X_{1.1} + 5,21E-007 X_{1.2} + 8,16E-008 X_{1.3} + 4,73E-007 X_{1.4} - 4,11E-008 X_{1.5}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,607$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,607 satuan.
- $b_1 = - 1,19E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran ($X_{1.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 1,19E-007 satuan.
- $b_2 = 5,21E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ($X_{1.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 5,21E-007 satuan.

- $b_3 = 8,16E-008$. Artinya jika Sektor Ekonomi Industri ($X_{1.3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $8,16E-008$ satuan.
- $b_4 = 4,73E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $4,73E-007$ satuan.
- $b_5 = 4,11E-008$. Artinya jika Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha ($X_{1.5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $4,11E-008$ satuan.

4.5.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,553, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.34
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,553(a) | ,306 | ,217 | 1,07714 |

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,553 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,553)^2 \times 100\% \\ &= 30,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 30,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 30,6% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.5.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.35
Uji-F

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 19,928 | 5 | 3,986 | 3,435 | ,011(a) |
| | Residual | 45,249 | 39 | 1,160 | | |
| | Total | 65,178 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,435. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 5$, dan $df_2 = n - k = 39$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,435 > 2,00$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4.5.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 6 = 39$ didapat nilai t_{tabel} 1,68488.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.36
Uji-T

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,607 | ,227 | | 7,079 | ,000 |
| | perdagangan | -1,19E-007 | ,000 | -,135 | -,609 | ,546 |
| | konstruksi | 5,21E-007 | ,000 | ,294 | 1,446 | ,156 |
| | industri | 8,16E-008 | ,000 | ,122 | ,669 | ,507 |
| | transportasi | 4,73E-007 | ,000 | ,402 | 2,222 | ,032 |
| | jasa | -4,11E-008 | ,000 | -,027 | -,126 | ,901 |

a. Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.1}$ (Perdagangan Besar & Eceran)

H_0 : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,609 < t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.2}$ (Konstruksi)

H_0 : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($1,446 < t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.2}$ (Industri)

H_0 : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Industri berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($0,669 < t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.4}$ (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

H_0 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($2,222 > t_{\text{tabel}} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.4}$ (Jasa Dunia Usaha)

H_0 : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,126 < t_{tabel} 1,68488$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

4.6. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

4.6.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_2 terhadap Y_2

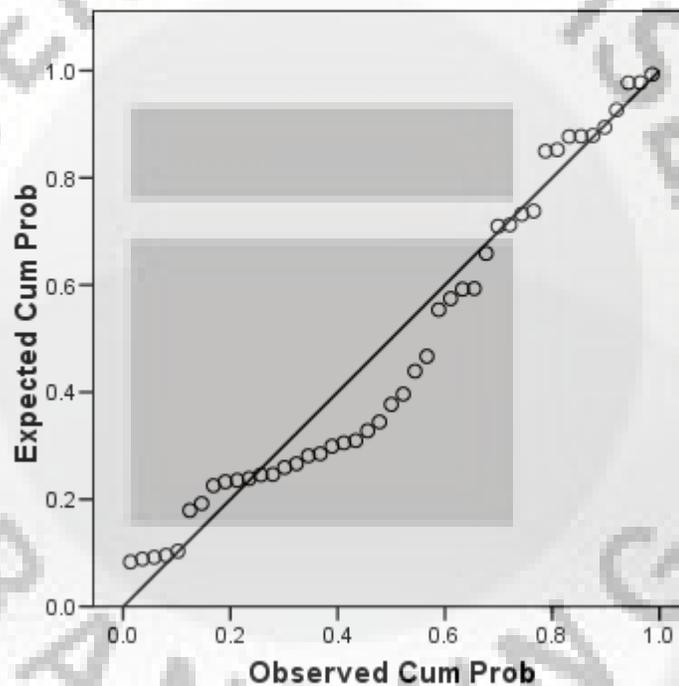
Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

4.6.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NPL



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.37
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,15233208 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,148 |
| | Positive | ,148 |
| | Negative | -,078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,993 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,278 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

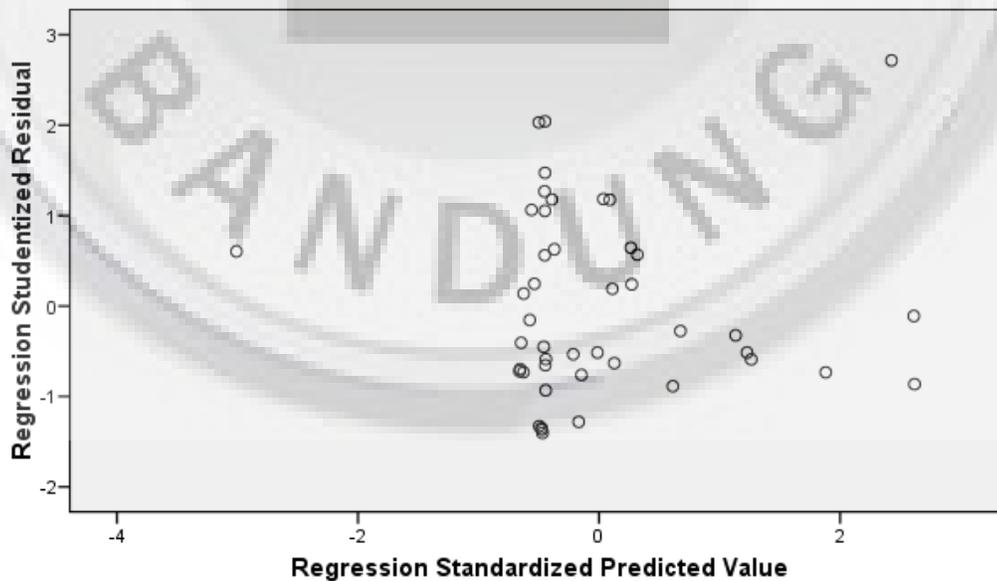
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ($0,278 > 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.6.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.38
Uji Heteroskidastisitas
Scatterplot

Dependent Variable: NPL



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.6.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,072$

Tabel 4.40
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,322(a) | ,104 | ,061 | 1,17945 | 2,347 |

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,347. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl = 1,4298$ dan $du = 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.6.5. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.41
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | investasi | ,305 | 3,275 |
| | konsumtif | ,305 | 3,275 |

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{2,1} = 3,275$, $X_{2,2} = 3,275$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.6.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1X_{2,1} + b_2X_{2,2} + e$$

Keterangan:

Y_2 : NPL

$X_{1,1}$: Investasi

$X_{1,2}$: Konsumtif

α : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2}$: Koefisien regresi variabel X_1

e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.42
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,728 | ,211 | | 8,205 | ,000 |
| investasi | 1,29E-006 | ,000 | ,538 | 2,036 | ,048 |
| konsumtif | -5,63E-008 | ,000 | -,326 | -1,233 | ,225 |

a Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,728 + 1,29E-006 X_{2,1} - 5,63E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,728$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,728 satuan.
- $b_1 = 1,29E-006$. Artinya jika Non Sektor Ekonomi Investasi ($X_{2,1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,29E-006 satuan.
- $b_2 = - 5,63E-008$. Artinya jika Non Sektor Ekonomi Konsumtif ($X_{2,2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 5,63E-008 satuan.

4.6.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,318, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.43
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,322(a) | ,104 | ,061 | 1,17945 |

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,322 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,322)^2 \times 100\% \\
 &= 10,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 10,4% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,4% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.6.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.44
Uji-F

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 6,751 | 2 | 3,376 | 2,427 | ,101(a) |
| | Residual | 58,426 | 42 | 1,391 | | |
| | Total | 65,178 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,427. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 42$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,427 < 2,430$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4.6.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 3 = 42$ didapat nilai $t_{\text{tabel}} 1,68195$.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.45
Uji-T
Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,728 | ,211 | | 8,205 | ,000 |
| investasi | 1,29E-006 | ,000 | ,538 | 2,036 | ,048 |
| konsumtif | -5,63E-008 | ,000 | -,326 | -1,233 | ,225 |

a. Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2,1}$ (Investasi)

H_0 : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($2,036 > t_{\text{tabel}} 1,68195$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2.2}$ (Konsumtif)

H_0 : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-1,233 < t_{tabel} 1,68195$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

4.7. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)

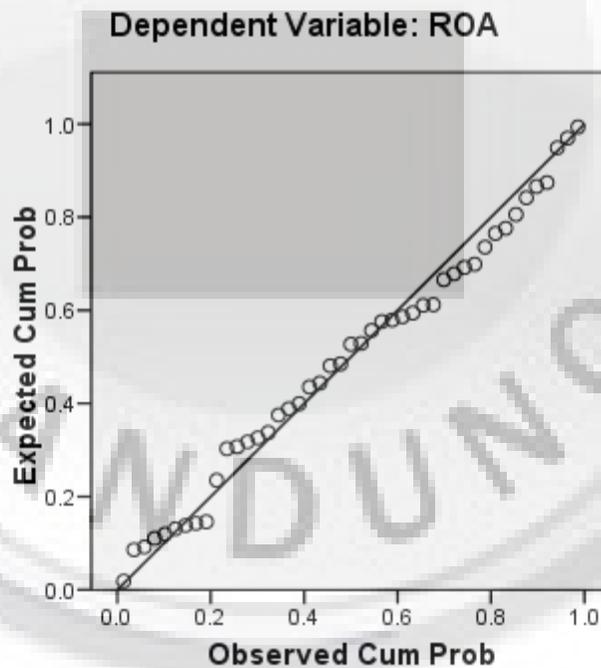
4.7.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_1 terhadap Y_1

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

4.7.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.46
 Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,94635909 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,075 |
| | Positive | ,075 |
| | Negative | -,065 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,502 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,963 |

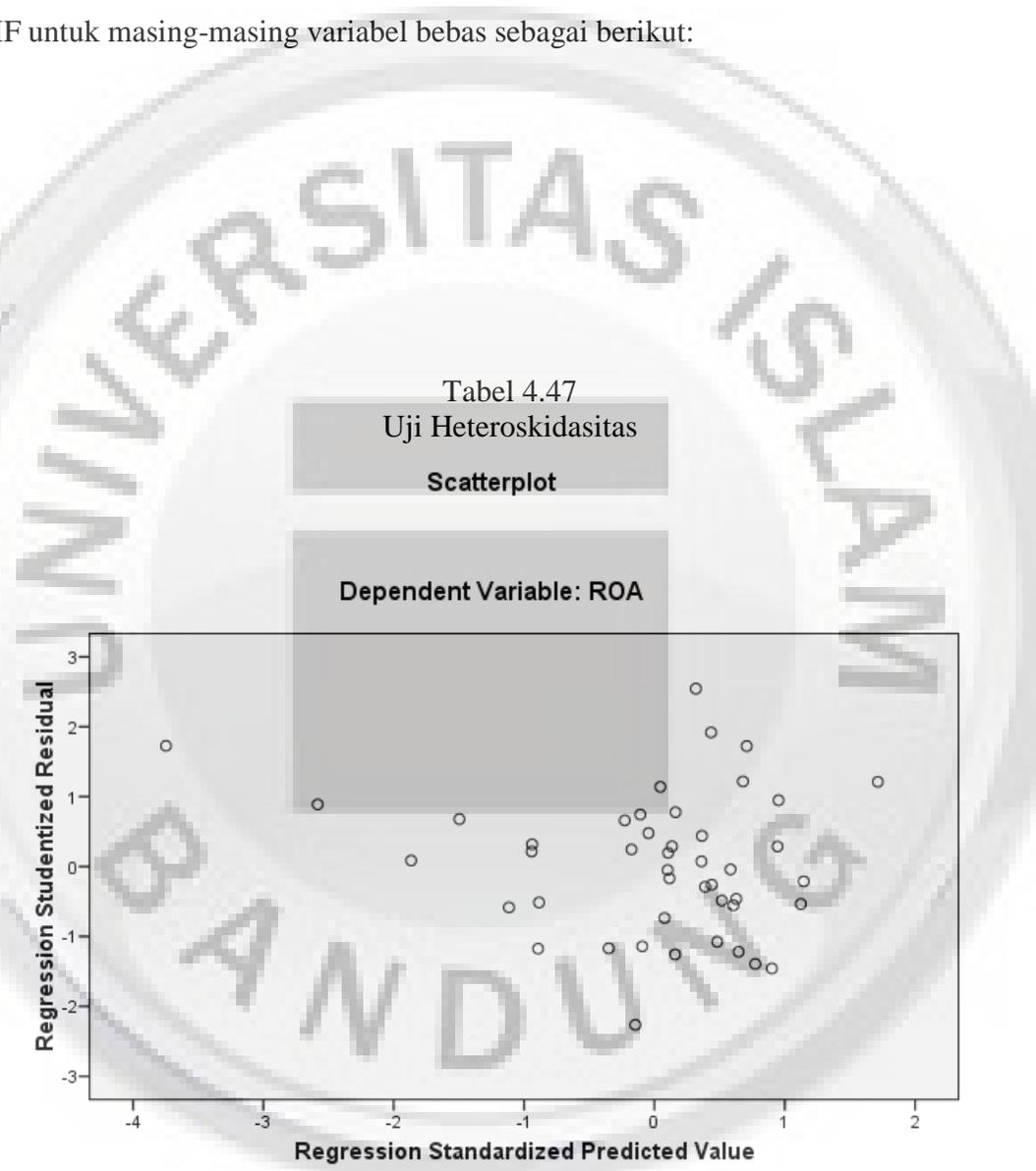
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,963 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.7.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,072$

Tabel 4.49
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,535(a) | ,286 | ,151 | 1,03200 | 2,092 |

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,092. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl= 1,4298$ dan $du= 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.7.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.50
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | perdagangan | ,330 | 3,034 |
| | konstruksi | ,275 | 3,637 |
| | industri | ,531 | 1,882 |
| | transportasi | ,476 | 2,101 |
| | jasa | ,121 | 8,286 |

| | | |
|-----------|------|-------|
| investasi | ,234 | 4,277 |
| konsumtif | ,152 | 6,589 |

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{1.1}= 3,034$, $X_{1.2}= 3,637$, $X_{1.3}=1,882$, $X_{1.4}= 2,101$, $X_{1.5}= 8,286$, $X_{2.1}= 4,277$, $X_{2.2}= 6,589$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.7.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1 X_{1.1} + b_2 X_{1.2} + b_3 X_{1.3} + b_4 X_{1.4} + b_5 X_{1.5} + b_6 X_{2.1} + b_7 X_{2.2} + e$$

Keterangan:

Y_1 : ROA

$X_{1.1}$: Perdagangan Besar & Eceran

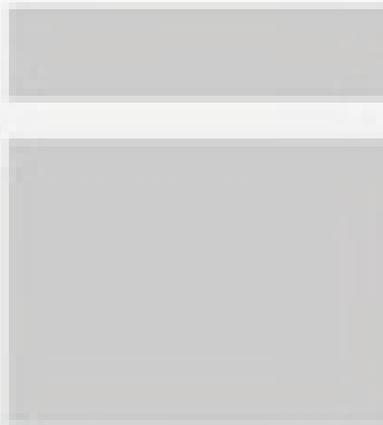
$X_{1.2}$: Konstruksi

$X_{1.3}$: Industri

$X_{1.4}$: Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

- $X_{1,5}$: Jasa Dunia Usaha
 $X_{2,1}$: Investasi
 $X_{2,2}$: Konsumtif
 α : *intercept* (konstanta)
 $b_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien regresi variabel X_1
 e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:



Tabel 4.51
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,675 | ,233 | | 15,799 | ,000 |
| perdagangan | 4,14E-007 | ,000 | ,509 | 2,106 | ,042 |
| konstruksi | -5,47E-007 | ,000 | -,335 | -1,265 | ,214 |
| Industri | 8,53E-008 | ,000 | ,139 | ,728 | ,471 |

| | | | | | |
|--------------|------------|------|-------|--------|------|
| transportasi | -3,92E-007 | ,000 | -,363 | -1,801 | ,080 |
| Jasa | -2,09E-007 | ,000 | -,146 | -,366 | ,716 |
| Investasi | -4,38E-008 | ,000 | -,020 | -,069 | ,945 |
| Konsumtif | -5,00E-008 | ,000 | -,314 | -,882 | ,383 |

a Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,675 + 4,14E-007 X_{1,1} - 5,47E-007 X_{1,2} + 8,53E-008 X_{1,3} - 3,92E-007 X_{1,4} - 2,09E-007 X_{1,5} - 4,38E-008 X_{2,1} - 5,00E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,675$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,675 satuan.
- $b_1 = 4,14E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar & Eceran ($X_{1,1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 4,14E-007 satuan.
- $b_2 = -5,47E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ($X_{1,2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar -5,47E-007 satuan.
- $b_3 = 8,53E-008$. Artinya jika industri ($X_{1,3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 8,53E-008 satuan.

- $b_4 = -3,92E-007$. Artinya jika transportasi, komunikasi dan pergudangan ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $-3,92E-007$ satuan.
- $b_5 = -2,09E-007$. Artinya jika jasa dunia usaha ($X_{1.5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $-2,09E-007$ satuan.
- $b_6 = -4,38E-008$. Artinya jika investasi ($X_{2.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $-4,38E-008$ satuan.
- $b_7 = -5,00E-008$. Artinya jika konsumtif ($X_{2.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $-5,00E-008$ satuan.

4.7.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.52
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,535(a) | ,286 | ,151 | 1,03200 |

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,535 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,535)^2 \times 100\% \\ &= 28,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 28,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 28,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.7.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.53
Uji-F
ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 15,815 | 7 | 2,259 | 2,121 | ,065(a) |
| | Residual | 39,406 | 37 | 1,065 | | |
| | Total | 55,221 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,121. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 7$, dan $df_2 = n - k = 38$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,121 < 1,880) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.7.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 8 = 37$ didapat nilai t tabel 1,68709.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.54
Uji-T

| Coefficients(a) | | | | | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,675 | ,233 | | 15,799 | ,000 |
| perdagangan | 4,14E-007 | ,000 | ,509 | 2,106 | ,042 |
| konstruksi | -5,47E-007 | ,000 | -,335 | -1,265 | ,214 |
| Industri | 8,53E-008 | ,000 | ,139 | ,728 | ,471 |
| transportasi | -3,92E-007 | ,000 | -,363 | -1,801 | ,080 |
| Jasa | -2,09E-007 | ,000 | -,146 | -,366 | ,716 |
| Investasi | -4,38E-008 | ,000 | -,020 | -,069 | ,945 |
| Konsumtif | -5,00E-008 | ,000 | -,314 | -,882 | ,383 |

a Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.1}$ (Perdagangan Besar & Eceran)

H_0 : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung

(2,106 > ttabel 1,68709), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.2}$ (Konstruksi)

H_0 : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($- 1,265 < ttabel 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.3}$ (Industri)

H_0 : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Industri berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($0,728 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel X_{1-4} (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

H_0 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-1,801 > t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian

kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.5}$ (Jasa Dunia Usaha)

H_0 : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,366 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2.1}$ (Investasi)

H_0 : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,069 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2,2}$ (Konsumtif)

H_0 : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($- 0,882 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap

ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

4.8. Analisis Regresi Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

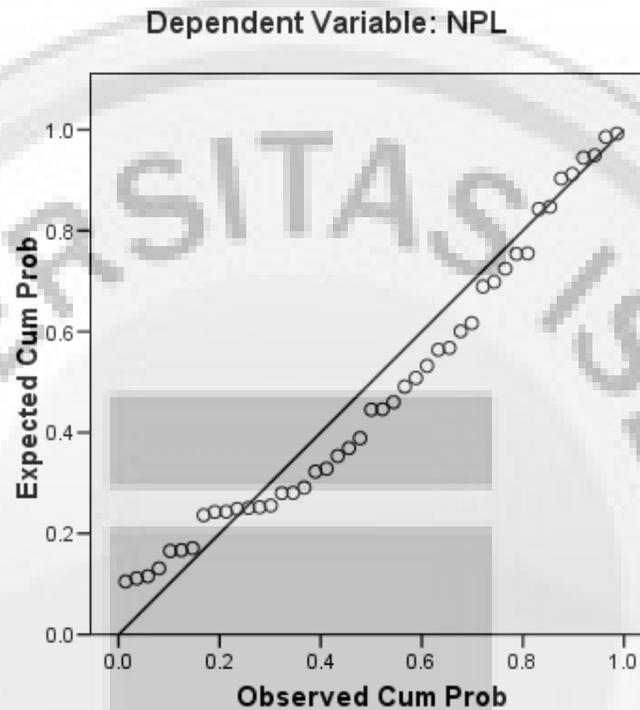
4.8.1. Uji Asumsi Klasik Variabel X_1 X_2 terhadap Y_2

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

4.8.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.55
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,96958525 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,110 |
| | Positive | ,110 |
| | Negative | -,086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,737 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,650 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

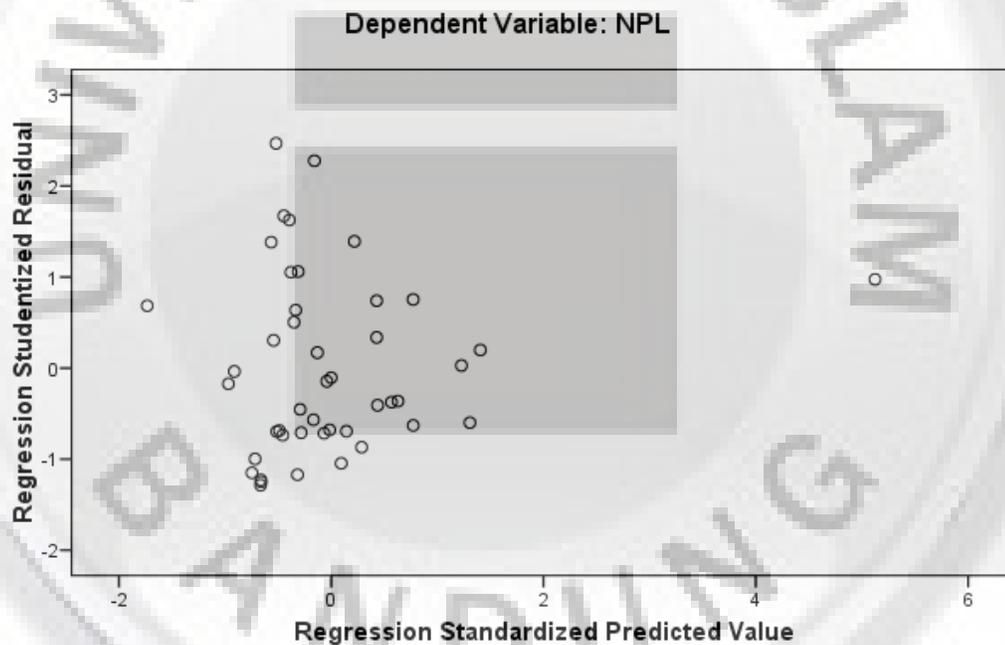
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,650 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.56
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4.8.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.57
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak tolak | $du < d < 4-du$ |

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik $du = 2,804$

Tabel 4.58
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,604(a) | ,365 | ,245 | 1,05733 | 2,804 |

- a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa
- b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,804. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara $dl= 1,4298$ dan $du= 1,6148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

4.8.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.59
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | perdagangan | ,330 | 3,034 |
| | konstruksi | ,275 | 3,637 |
| | industri | ,531 | 1,882 |
| | transportasi | ,476 | 2,101 |
| | jasa | ,121 | 8,286 |
| | investasi | ,234 | 4,277 |
| | konsumtif | ,152 | 6,589 |

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni $X_{1,1}= 3,034$, $X_{1,2}= 3,637$, $X_{1,3}=1,882$, $X_{1,4}= 2,101$, $X_{1,5}= 8,286$, $X_{2,1}= 4,277$, $X_{2,2}= 6,589$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.8.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1 X_{1,1} + b_2 X_{1,2} + b_3 X_{1,3} + b_4 X_{1,4} + b_5 X_{1,5} + b_6 X_{2,1} + b_7 X_{2,2} + e$$

Keterangan:

Y_2 : NPL

$X_{1,1}$: Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1,2}$: Konstruksi

$X_{1,3}$: Industri

$X_{1,4}$: Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1,5}$: Jasa Dunia Usaha

$X_{2,1}$: Investasi

$X_{2,2}$: Konsumtif

α : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien regresi variabel X_1

e : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.60
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,450 | ,238 | | 6,085 | ,000 |
| | perdagangan | -2,12E-007 | ,000 | -,240 | -1,052 | ,300 |
| | konstruksi | 9,76E-007 | ,000 | ,550 | 2,203 | ,034 |
| | industri | 8,08E-008 | ,000 | ,121 | ,672 | ,506 |
| | transportasi | 3,73E-007 | ,000 | ,317 | 1,672 | ,103 |
| | jasa | -8,32E-007 | ,000 | -,537 | -1,426 | ,162 |
| | investasi | 8,94E-007 | ,000 | ,372 | 1,373 | ,178 |
| | konsumtif | 2,97E-008 | ,000 | ,172 | ,510 | ,613 |

a. Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 1,450 - 2,12E-007X_{1.1} + 9,76E-007 X_{1.2} + 8,08E-008 X_{1.3} + 3,73E-007X_{1.4} - 8,32E-007 X_{1.5} + 8,94E-007X_{2.1} + 2,97E-008 X_{2.2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,450$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,450 satuan.
- $b_1 = -2,12E-007$. Artinya jika Perdagangan Besar & Eceran ($X_{1.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $-2,12E-007$ satuan.
- $b_2 = 9,76E-007$. Artinya jika Konstruksi ($X_{1.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $9,76E-007$ satuan.
- $b_3 = 8,08E-008$. Artinya jika Industri ($X_{1.3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $8,08E-008$ satuan.
- $b_4 = 3,73E-007$. Artinya jika Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $3,73E-007$ satuan.

- $b_5 = -8,32E-007$. Artinya jika Jasa Dunia Usaha ($X_{1,5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $-8,32E-007$ satuan.
- $b_6 = 8,94E-007$. Artinya jika Investasi ($X_{2,1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $8,94E-007$ satuan.
- $b_7 = 2,97E-008$. Artinya jika Konsumtif ($X_{2,2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar $2,97E-008$ satuan.

4.8.7. Uji Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.61
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

| | | | | |
|---|---------|------|------|---------|
| 1 | ,604(a) | ,365 | ,245 | 1,05733 |
|---|---------|------|------|---------|

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,535 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,604)^2 \times 100\% \\
 &= 36,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 36,5% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 36,5% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.8.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

H_0 : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor

Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.62
Uji-F

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 23,814 | 7 | 3,402 | 3,043 | ,012(a) |
| | Residual | 41,364 | 37 | 1,118 | | |
| | Total | 65,178 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,043. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1= k - 1= 7$, dan $df_2= n - k= 38$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,043 > 1,880$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4.8.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan (α) sebesar 10%, dan $df = n - k / 45 - 8 = 37$ didapat nilai t tabel 1,68709.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.63
Uji-T

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,450 | ,238 | | 6,085 | ,000 |
| | perdagangan | -2,12E-007 | ,000 | -,240 | -1,052 | ,300 |
| | konstruksi | 9,76E-007 | ,000 | ,550 | 2,203 | ,034 |
| | industri | 8,08E-008 | ,000 | ,121 | ,672 | ,506 |
| | transportasi | 3,73E-007 | ,000 | ,317 | 1,672 | ,103 |
| | jasa | -8,32E-007 | ,000 | -,537 | -1,426 | ,162 |
| | investasi | 8,94E-007 | ,000 | ,372 | 1,373 | ,178 |
| | konsumtif | 2,97E-008 | ,000 | ,172 | ,510 | ,613 |

a Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.1}$ (Perdagangan Besar & Eceran)

H_0 : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-1,052 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel X_{1-2} (Konstruksi)

H_0 : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ($2,203 > t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) diterima dan Hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.3}$ (Industri)

H_0 : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Industri berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($0,672 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.4}$ (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

H_0 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($1,672 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α)

sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1,5}$ (Jasa Dunia Usaha)

H_0 : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-1,426 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{2.1}$ (Investasi)

H_0 : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($1,373 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel $X_{1.4}$ (Konsumtif)

H_0 : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H_1 : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($- 0,510 < t_{tabel} 1,68709$), dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

